

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMBU KRISTAL (Studi kasus di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro)

Lisa Novitasari Lisa Novitasari, Deviana Diah Probowati , Danang
Ananda Yudha

Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Bojonegoro
novi311093@gmail.com

ABSTRACT

Oryza : This research aims to determine the income and feasibility of crystal guava farming by calculating revenues and costs so as to know the amount of income and determine the feasibility of crystal guava farming in Padang Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency. This research was conducted from December 2023 to March 2024. The sampling method used was 50 farmers who farmed crystal guava. The sample size for crystal guava farming in this study was determined at 50 farmers who were respondents in Padang Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency. Sampling was carried out using saturated sampling or total sampling. Where the entire population is also the sample in this research because the sample size is limited. The data collection method in this research is primary data and secondary data. The data analysis method uses 2 methods, namely Income Analysis and Feasibility Analysis. The research method used to determine receipts, costs and income uses income analysis. And to analyze the feasibility of farming using the R/C ratio. The research results show that the average overall income from crystal guava farming is IDR. 12,854,782 per year. The R/C ratio value obtained is greater than one, namely 4.60. Based on these results, crystal guava farming in Padang Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency is worthy of development.

Keywords: Income, Feasibility, Farming, Crystal Guava

ABSTRAK

Oryza : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani jambu kristal dengan mengitung penerimaan dan biaya sehingga mengetahui besar pendapatannya dan mengetahui kelayakan usahatani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai bulan Maret 2024. Metode pengambilan sampel dalam ini adalah 50 petani yang melakukan usahatani jambu kristal. Besar sampel usahatani jambu kristal dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 petani yang menjadi responden di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro penarikan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh atau total sampling. Dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah sampel terbatas. Metode pengambilan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan 2 metode yaitu dengan Analisis Pendapatan dan Analisis Kelayakan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui penerimaan, biaya, dan pendapatan menggunakan analisis pendapatan. Dan untuk menganalisis kelayakan usahatani menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian nilai rata-rata keseluruhan pendapatan usahatani jambu kristal adalah Rp. 12.854.782 per tahun. Diperoleh nilai R/C ratio besar dari satu yaitu 4,60. Berdasarkan hasil tersebut maka usahatani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro layak untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian Pembangunan pertanian yang memiliki kedudukan yang sangat strategis, kegiatan yang berbasis pangan dan hortikultura, dalam sektor ini melibatkan banyak tenaga kerja dalam kegiatan produksi dan produksinya meliputi bahan pokok pada konsumsi nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara berawal dari orientasi pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat dimaklumi karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti pemerataan kesempatan kerja dan usaha. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dirasakan oleh Sebagian kecil masyarakat, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia sumber penghasilannya masih didominasi pada sektor pertanian(Zasriati & Sarmigi, 2023) `

Pengembangan sub sektor hortikultura di Indonesia telah tertuang jelas dalam rencana-rencana yang ditetapkan oleh kementerian pertanian Indonesia, beberapa rencana tersebut adalah meningkatkan produksi hortikultura yang aman konsumsi, bermutu dan diproduksi secara ramah lingkungan, serta meningkatkan ketersediaan produk hortikultura untuk memenuhi kebutuhan konsumen, industri dan ekspor (Ditjen Hortikultura, 2016). Pengembangan ini bertujuan dalam peningkatan produksi komoditas hortikultura di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup baik. Salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi adalah komoditas jambu biji. Komoditas jambu biji memiliki nama latin *Psidium guajava* L. tanaman jambu biji bagus untuk dikembangkan di Indonesia, karena jambu biji mempunyai ketahanan yang cukup baik terhadap hama dan penyakit, jambu biji juga cocok terhadap tanah, iklim, dan cuaca di Indonesia.

Kabupaten Bojonegoro merupakan Kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan berpeluang untuk dapat dikembangkan pemanfaatan dan pelestariannya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bojonegoro. Pada dasarnya sektor ini banyak, beragam dan ditunjang oleh ketersediaan lahan yang relative luas serta kesesuaian lahan, makan untuk pengembangan potensi pertanian ini cukup terbuka. Pengembangan setiap subsektor pertanian yang baik karena Kabupaten Bojonegoro memiliki sumberdaya alam yang melimpah, ketersediaan lahan yang dapat diolah, juga tenaga kerja yang produktif. Kabupaten Bojonegoro cukup terkenal sebagai penghasil pada subsektor tanaman pangan karena menjadi sentra bagi produksi padi di sejumlah Kecamatan yang ada di Bojonegoro.

Tabel 1.1 Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Bojonegoro

No	Komoditas unggulan	Wilayah
1	Padi	28 Kecamatan
2	Tembakau	18 Kecamatan
3	Bawang merah	3 Kecamatan
4	Belimbing	Kecamatan Kalitidu
5	Salak	Kecamatan Kapas
6	Jambu kristal	Kecamatan Trucuk

Sumber : Data Dinas Pertanian 2020

Dari data diatas terdapat komoditas-komoditas unggulan yang menjadi sentra pertanian di Kabupaten Bojonegoro, ada 6 komoditas unggulan daerah yang dikembangkan sesuai potensi dari setiap Kecamatan yang ada. Dari data diatas Kabupaten Bojonegoro juga memiliki potensi buah Jambu Kristal yang berada di Kecamatan Trucuk salah satunya adalah Desa Padang. Desa Padang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoroyang memiliki karakteristik keadaan alam yang mendukung untuk melakukan usahatani buah jambu kristal. Seiring meningkatkan permintaan buah jambu kristal , banyak sekali Masyarakat yang berusahaatani buah jambu kristal sehingga hasil produksi yang diperoleh cukup meningkat.

Di Desa padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Upaya pengelolaan jambu biji jenis kristaldi desa tersebut sangat memungkinkan, tentunya didukung dengan peran penuh oleh pihak-pihak terkait. Di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ada sekitar 50 petani Jambu Kristal.Produksi buah Jambu Kristal di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020 hingga 2021. Secara nasional produksi Jambu Kristal mengalami peningkatan pada 2020 sebesar 107.979 ton ke tahun 2021 sebesar 187.205 ton (BPS, 2021).

Menurut para petani di Desa Padang, usaha tani jambu kristal mampu memberikan keuntungan yang sangat besar dibandingkan dengan ber usaha tani pada komoditas lain, dengan catatan jika pengolahan atau proses pembudayaan bisa berjalan dengan baik dan tanaman tumbuh subur, maka petani jambu kristal akan mampu mendapatkan keuntungan yang banyak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sangat banyak kendala yang dihadapi oleh para petani yaitu, dari segi faktor internal seperti kualitas SDM yang masih rendah, keterbatasan modal, dan sulitnya memperoleh pupuk subsidi. Sedangkan dari segi faktor eksternal yaitu banyak hama maupun gulma yang menjadi hambatan pertumbuhan jambu kristal, persaingan luar daerah , dan terjadinya fluktuasi harga Ketika panen tiba. Selain itu faktor keuangan juga menjadi kendala karena besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani jambu kristal, mulai dari biaya harga obat-obatan, pupuk subsidi yang sering langka dan juga upah pekerja. Kendala-kendala itu yang harus menjadi hambatan untuk para petani jambu kristal untuk menghasilkan output yang maksimal.

Salah satu cara para petani bisa mendapatkan keuntungan yang menjanjikan adalah para petani harus bisa mengelola dan mengefisienkan semua sumber daya yang berkaitan dengan usahatani jambu

kristal tersebut, sehingga nantinya petani bisa memperoleh pendapatan yang maksimal. Menurut (Enda Ia, dkk (2018) menyatakan bahwa, tingkat pendapatan Masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pasti tidak sama jumlahnya, yang disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan Pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah, besarnya jumlah biaya, dan lain sebagainya.

Rumusan Masalah

Dari penelitian ini maka di buatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan Usahatani Jambu Kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah Usahatani Jambu Krsital layak untuk dikembangkan di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?

TINJAUAN PUSTAKA

Jambu kristal adalah jambu biji yang berasal dari Taiwan dan banyak digemari oleh masyarakat. Jambu kristal memiliki daya saing tinggi karena memiliki beberapa keunggulan yaitu, unggul dalam cita rasa yang segar, manis kres, berdaging tebal dan hamper tanpa biji, mudah dibudidayakan, frekuensi panen yang tinggi peluang wirausaha yang tinggi baik buah dan pembibitan (Pakpahan, 2015). Ilmu usahatan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi imput (Soekartawi 1995).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) (Suratiah 2015). Sedangkan R/C adalah singkatan dari (*Revenue Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha ini menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Analisis ini digunakan untuk mengitung besarnya penerimaan atau pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah. Menurut Suratiah (2015).

METODE PENELITIAN

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dan terencana karena sebagai besar Masyarakat yang tinggal di desa tersebut berusahatani jambu kristal. Waktu penelitian di lakukan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Maret 2022.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 50 orang.

Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Menurut Sugiono (2016) sampel jenuh atau total sampling adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 50 orang. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 50 sampel.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2016) yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi koesioner yang artinya data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2016) yaitu penelitian tidak langsung menerima dari sumber data.

METODE PENGAMBILAN DATA

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi yaitu Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lain.

b) Wawancara

Menurut Sugiono (2016) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c) Kuesioner

Menurut Sugiono (2016) kuesioner adalah instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

METODE ANALISIS DATA

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu menganalisa dengan menggunakan model matematis dan model statistika, dan Analisa deskriptif adalah membahas data-data yang sudah terkumpul dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya, lain dirangkaian dengan teori-teori yang ada.

Analisis Pendapatan dan Penerimaan

Untuk menganalisa tentang pendapatan petani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Untuk menghitung pendapatan usatani jambu kristal maka diterapkan rumus sebagai berikut:

Analisi Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variable (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Analisis penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \times Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerima Total)

Py = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerima Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Analisis Kelayakan

Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerima dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerima Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = total biaya

TC = total penerimaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

A. Biaya Usahatani jambu kristal

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani jambu kristal dalam kegiatan produksi tetapi tidak mempengaruhi besarnya produksi jambu kristal yang diusahakan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yaitu biaya penyusutan peralatan.

Biaya tetap merupakan biaya harus di keluarkan petani dan jumlahnya tidak berpengaruh terhadap output yang akan di hasilkan. Misalnya seperti, biaya pajak, dan biaya penyusutan alat pertanian. (Shinta 2011., Maulidah, 2012).

Suratiah (2015) menjelaskan terdapat empat macam cara untuk memperhitungkan nilai penyusutan. Salah satu diantaranya adalah cara garis lurus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Dimana:

- D : Biaya penyusutan pertahun (Rp/tahun)
P : Harga awal (Rp)
S : Harga akhir (Rp) = 10% dari harga awal
N : Perkiraan nilai ekonomis (tahun)

Biaya Tetap	Jumlah (Rp/m)
Cangkul	83.658
Pompa air	266.700
Alat semprot	91.800
Jumlah	442.158

Tabel 5.8 menunjukkan biaya total terdiri dari 2 yaitu biaya penyusutan alat. Total biaya penyusutan alat pertanian petani responden jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro 2024 dengan jumlah Rp. 442.158.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah yang harus di keluarkan petani selama proses produksi berlangsung, yang dimana jumlahnya akan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya output yang akan diterima. Misalnya seperti, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja yang digunakan (Shinta, 2011., Suratiah, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel berikut:

Biaya Variabel	Jumlah (Rp/m)
Biaya pupuk	262.200
Biaya obat-obatan	171.300
Biaya Plastik	198.840
Biaya bensin	1.005.200
Biaya tenaga kerja	1.481.520
Jumlah	Rp. 3.119.060 Ha

Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa jumlag biaya variabel ada 4 yaitu, biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja. Total biaya pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp 262.200/Ha, biaya obat-obatan sebesar Rp. 171.300, biaya plastik Rp 198.840, biaya bensin Rp.1.005.200 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.1.481.520. jumlah keseluruhan biaya variabel sebesar Rp. 3.119.060.

Total biaya usahatani yang dikeluarkan petanu responden jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

B. Penerimaan Usahatani Jambu kristal

1. Jumlah produksi

Dalam berusaha tani jambu kristal petani responden tentunya ingin memperoleh jumlah produksi secara maksimal karena semakin banyak jumlah produksi maka akan semakin banyak juga jumlah pendapatan mereka. Jumlah produksi yang dihasilkan petani responden sebanyak 1.368kg

2. Harga produk

Harga produksi merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang petani semakin besar harga suatu produk maka semakin banyak juga pendapatan petani begitu juga sebaliknya. Rata-rata harga yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 12.000.

3. Total penerimaan

Penerimaan	Hasil
Jumlah produksi	1.368 kg
Harga jual	12.000
Total	16.416.000

Total penerimaan yang diperoleh petani responden jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yaitu sebesar Rp. 16.416.000.

Biaya	Total biaya
Biaya tetap	442.158.
Biaya variabel	3.119.060
Jumlah	3.561.218

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa total biaya usahatani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk sebesar Rp 3.561.218 per tahun.

C. Pendapatan Usahatani Jambu Kristal

Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

Pendapatan	Hasil
Total penerimaan	16.416.000
Total biaya	3.561.218
Jumlah	12.854.782

Pendapatan yang diterima oleh petani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yaitu sebesar Rp 12.854.782 per tahun.

D. Kelayakan Usahatani Jambu Kristal

1. R/C Ratio

Kelayakan usahatani dapat dianalisis dengan menggunakan R/C ratio dengan demikian usahatani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tersebut layak atau tidak. Adapun analisis R/C ratio yang diperoleh sebagai berikut:

R/C	Hasil
Total Penerimaan	16.416.000
Total Biaya	3.561.218
Jumlah	4,60

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa nilai R/C ratio dari usahatani jambu kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah 4,60 artinya setiap 1 Rp biaya usahatani yang dikeluarkan untuk usahatani jambu kristal akan memberikan penerimaan sebesar 4,60 rupiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan di hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:.

1. Rata-rata penerimaan usahatani jambu kristal di daerah penelitian sebesar Rp.16.416.000 per tahun periode tanam kemudian biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.561.218 per tahun periode tanam. Dalam hal ini jika buah jambu kristal terjual habis semuanya dan rata-rata pendapatan usahatani jambu kristal adalah sebesar Rp. 12.854.782 per tahun periode tanam.
2. Analisis kelayakan finansial menggunakan 1 kriteria kelayakan finansial, yaitu R/C Ratio. Sehingga didapatkan hasil dari R/C Ratio > 1 yaitu sebesar 4,60 dimana usahatani memenuhi kriteria kelayakan suatu usahatani

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya Nugroho, A. P. (2023). *Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sudalarang*. Garut: Agritekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan), Universitas Ma'soem.
2. Azis Ely, D. H. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat*. Yogyakarta: Agro Ekonomi, Universitas Gadjah Mada.
3. Badan pusat statistik. (2020). *statistik hortikultura*. Jawa Timur.
4. Didik Mego Kuncoro, R. P. (ei pvm). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro.
5. Dirjen Hortikultura Kementan. (2016). *Agriculture and Horticultura*. Jakarta...
6. Hadiati, S. d. (2015). *Bertanam Jambu Biji di Pekarangan*. Jakarta: Agriflo.
7. Kibar, L. D. (2022). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Industri Keripik Sukun pada Rumah Industri Citra Lestari Production di Kota Palu*. Palu: Jurnal Ilmiah.
8. Leslyanti Agatha Welang, G. H. (2020). *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. Manado: Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian, Universitas Sam Ratulangi.
9. Masrida Zasriati, E. S. (2023). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci*. Kerinci: Jurnal Maneksi.
10. Raisha Pratidina, M. S. (2015). *Analisis Pengendalian Mutu Jambu Kristal dengan Metode Six Sigma di ADC IPB-ICDF Taiwan Bogor*. Bogor: Jurnal Manajemen dan Organisasi, Institut Pertanian Bogor.
11. Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press(UB Press).
12. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
13. Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
14. Suyitno, E. (2014). *Budidaya Jambu kristal".Melalui*
<http://edysuyitno10.blogspot.cParom/2012/03/budidaya-jambu-biji kristal.html>.